

ABSTRAK

Studi ini membahas mengenai pekerja pabrik gula di Sidoarjo pada tahun 1870-1930. Dalam skripsi ini berisi tentang bagaimana sistem ketenagakerjaan dan sistem upah. Kedua hal tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain. Terdapat perbedaan upah yang didasarkan pada posisi tenaga kerja.

Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode sejarah yang terdiri dari kumpulan data Arsip *Verslag van de suiker-equete commissie*, yang diperoleh di Bappeda Surabaya dan Badan Arsip Jawa Timur. Tulisan ini juga ditunjang oleh beberapa sumber sekunder berupa buku yang melengkapi kekurangan sumber primer.

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk membahas mengenai ketenagakerjaan, upah dan sarekat pekerja pada tahun 1870-1930. Zaman liberalisasi telah membuka jalan bagi para pemilik modal swasta untuk menanamkan modal mereka. Dengan harga gula yang cukup tinggi dipasaran Eropa, banyak diantara mereka yang memutuskan untuk berinvestasi dibidang perkebunan gula. Banyaknya investor menyebabkan tumbuhnya pabrik gula. Sidoarjo merupakan salah satu daerah yang memiliki kondisi alam yang cocok untuk ditanami tanaman tebu. Dengan semakin banyak dan berkembang pabrik gula, otomatis kebutuhan akan tenaga kerja semakin banyak. Pabrik gula mengambil tenaga kerja dari orang Eropa, Cina dan Bumiputera. Pada tahun 1900an mulai bermunculan serikat-serikat pekerja pabrik gula. Serikat ini merupakan wadah bagi para pekerja pabrik gula untuk mendapat informasi, jaminan sosial dan sebagai wadah untuk menyampaikan aspirasi melalui serikat pekerja.

Kata Kunci : Tenaga Kerja, Upah, Industri Gula, Sidoarjo